



# LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO

Untuk Periode yang Berakhir tanggal 30 September 2021



*Cepat, Efisien dan Efektif, Ramah, Ikhlas, dan Akuntabel*

## BADAN URUSAN ADMINISTRASI MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA BAGIAN ANGGARAN 005.01

Alamat :  
Jl. Datuk Nan Sambilan, No. 3,  
Kandi, Kota Sawahlunto -27425

Telp : (0754) 61003

Fax : (0754) 62084

Email :  
[info@pn-sawahlunto.go.id](mailto:info@pn-sawahlunto.go.id)

Website :  
<https://pn-sawahlunto.go.id>



# **LAPORAN KEUANGAN**

## **PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO**

**Untuk Periode yang Berakhir 30 September 2021**

**BAGIAN ANGGARAN 005.01**

**BADAN URUSAN ADMINISTRASI**

**MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA**

**Jl. Datuak Nan Sambilan No. 3 Kandi Kota Sawahlunto**

**Telp. (0754) 61003-62084**

**Sumatera Barat**

**e-mail : [keuangan@pn-sawahlunto.go.id](mailto:keuangan@pn-sawahlunto.go.id)**

# *KATA PENGANTAR*



# Kata Pengantar

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Menteri / Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran / Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga yang dipimpinnya.

Pengadilan Negeri Sawahlunto adalah salah satu Entitas Akuntansi di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Negeri Sawahlunto mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222 /PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177 /PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pengadilan Negeri Sawahlunto. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Sawahlunto, 8 Oktober 2021

Kuasa Pengguna Anggaran,  
Sekretaris,



Erman, S.H  
NIP. 197109181993031003

# DAFTAR ISI



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel dan Lampiran .....	viii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	xi
Ringkasan.....	1
I. Laporan Realisasi Anggaran .....	5
II. Neraca.....	7
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas .....	12
V. Catatan atas Laporan Keuangan .....	14
A.    Penjelasan Umum .....	14
A.1.    Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Negeri Sawahlunto.....	14
A.2.    Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan .....	17
A.3.    Basis Akuntansi .....	17
A.4.    Dasar Pengukuran .....	17
A.5.    Kebijakan Akuntansi.....	18
B.    Penjelasan atas Pos-Pos Realisasi Anggaran .....	27
B.1.    Pendapatan .....	27
B.1.1.    Pendapatan Negara Bukan Pajak .....	28
B.2.    Belanja .....	29
B.2.1.    Belanja Pegawai .....	31
B.2.2.    Belanja Barang .....	31
B.2.3.    Belanja Modal .....	33
C.    Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	34
C.1.    Aset Lancar.....	34
C.1.1.    Kas di Bendahara Pengeluaran.....	34
C.1.2.    Persediaan.....	35

C.2.	Aset Tetap .....	35
C.2.1.	Tanah .....	36
C.2.2.	Peralatan dan Mesin .....	37
C.2.3.	Gedung dan Bangunan .....	37
C.2.4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	37
C.2.5.	Aset Tetap Lainnya .....	38
C.2.6.	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	38
C.3.	Aset Lainnya .....	39
C.3.1.	Aset Tak berwujud .....	39
C.3.2.	Aset Lain-lain .....	40
C.3.3.	Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya .....	40
C.4.	Kewajiban Jangka Pendek .....	41
C.4.1.	Utang Kepada Pihak Ketiga .....	41
C.4.2.	Uang Muka dari KPPN .....	42
C.5.	Ekuitas .....	42
D.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	43
D.1.	Pendapatan Penerimaan Negara bukan Pajak .....	43
D.2.	Beban Pegawai .....	43
D.3.	Beban Persediaan .....	44
D.4.	Beban Barang dan Jasa .....	44
D.5.	Beban Pemeliharaan .....	45
D.6.	Beban Perjalanan Dinas .....	46
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	46
D.8.	Kegiatan Non Operasional .....	47
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	48
E.1.	Ekuitas Awal .....	48
E.2.	Surplus (defisit) LO .....	48
E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan .....	48
E.4.	Transaksi Antar Entitas .....	48
E.4.1.	Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/ Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) .....	49
E.5.	Ekuitas Akhir .....	49

F.	Pengungkapan Penting Lainnya .....	50
F.1.	Kejadian-kejadian Penting setelah Tanggal Neraca .....	50
F.2.	Pengungkapan Lain-lain .....	50
F.2.1.	Temuan dan Tindak lanjut Temuan BPK.....	50
F.2.2.	Rekening Pemerintah .....	50
F.2.3.	Revisi DIPA .....	51
F.2.4.	Ralat SPM, SSBP, dan SSPB.....	51
F.2.5.	Catatan Penting Lainnya.....	51



# DAFTAR TABEL



# Daftar Tabel dan Lampiran

Tabel 1 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan 2020 .....	1
Tabel 2 Ringkasan Neraca per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .....	2
Tabel 3 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud .....	23
Tabel 4 Penggolongan Kualitas Piutang .....	25
Tabel 5 Tabel Masa Manfaat .....	26
Tabel 6 Revisi Anggaran .....	27
Tabel 7 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 30 September 2021 .....	27
Tabel 8 Rincian Estimasi dan Realisasi PNBPer 30 September 2021 .....	28
Tabel 9 Perbandingan Realisasi PNBPer 30 September 2021 dan 2020 .....	28
Grafik 10 Perubahan PNBPer Tahun 2020 dan 2021 .....	29
Tabel 11 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 30 September 2021 .....	29
Grafik 12 Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 30 September 2021 .....	30
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Belanja per 30 September 2021 dan 2020 .....	30
Tabel 14 Perbandingan Belanja Pegawai per 30 September 2021 dan 2020 .....	31
Tabel 15 Perbandingan Belanja Barang per 30 September 2021 dan 2020 .....	32
Tabel 16 Tabel Rincian Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi Covid-19 (522192) .....	33
Tabel 17 Tabel Informasi Realisasi Akun Covid-19 Tahun 2021 .....	33
Tabel 18 Rincian Aset Lancar per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .....	34
Tabel 19 Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran .....	34
Tabel 20 Rincian Persediaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .....	35
Tabel 21 Rincian Aset Tetap .....	35
Tabel 22 Rincian Saldo Tanah .....	36
Tabel 23 Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin TA 2021 .....	37
Tabel 24 Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2021 .....	37
Tabel 25 Mutasi Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 .....	38
Tabel 26 Mutasi Nilai Aset Tetap Lainnya TA 2021 .....	38
Tabel 27 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap TA 2021 .....	39
Tabel 28 Rincian Aset Lainnya per 30 September 2021 .....	39
Tabel 29 Rincian Aset Tak Berwujud per 30 September 2021 .....	40
Tabel 30 Rincian Aset Lain-Lain per 30 September 2021 .....	40
Tabel 31 Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya .....	40
Tabel 32 Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 .....	41
Tabel 33 Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga .....	41
Tabel 34 Rincian PNBPer 30 September TA 2021 dan 2020 .....	43
Tabel 35 Rincian Beban Pegawai per 30 September 2021 dan 2020 .....	43
Tabel 36 Rincian Beban Persediaan per 30 September 2021 dan 2020 .....	44
Tabel 37 Rincian Beban Barang dan Jasa per 30 September 2021 dan 2020 .....	45
Tabel 38 Rincian Beban Pemeliharaan per 30 September 2021 dan 2020 .....	45
Tabel 39 Rincian Beban Perjalanan Dinas per 30 September 2021 dan 2020 .....	46
Tabel 40 Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 September 2021 dan 2020 .....	46

Tabel 41 Rincian Kegiatan Non Operasional per 30 September 2021 dan 2020 .....	47
Tabel 42 Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas per 30 September 2021 .....	49
Tabel 43 Perbandingan DDEL dan DKEL TA 2021 dan 2020 .....	49

## Lampiran :

Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/ Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/  
Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap

# *PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB*





# Pengadilan Negeri Sawahlunto

Jl. Datuak Nan Sambilan No.3, Sawahlunto - Sumatera Barat 27425  
Telp. (0754) 61003 Fax. (0754) 62084 e-mail : [Keuangan@pn-sawahlunto.go.id](mailto:Keuangan@pn-sawahlunto.go.id)

## Pernyataan Tanggung Jawab

Laporan Keuangan Pengadilan Negeri Sawahlunto yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan per 30 September 2021 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Pengadilan Negeri Sawahlunto telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sawahlunto, 8 Oktober 2021

Kuasa Pengguna Anggaran,  
Sekretaris,

Esman, S.H  
NIP. 197109181993031003

# RINGKASAN



# Ringkasan

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Pengadilan Negeri Sawahlunto Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

## 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA 2021 dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan, belanja, selama periode 1 Januari 2021 sampai dengan 30 September 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 5.991.361 atau mencapai 106% persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp 5.643.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp 2.417.017.078 atau mencapai 77% persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 3.148.766.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan Tahun 2020 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021			TA 2020
	Anggaran	Realisasi	% real. Thd anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	5.643.000	5.991.361	106	5.613.428
Belanja Negara	3.148.766.000	2.417.017.078	77	2.409.335.223

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 30 September 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp 23.042.185.866, yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp 40.028.990, Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp 22.564.859.993, dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp 437.296.883.

Nilai Kewajiban dan ekuitas masing-masing sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 23.002.185.866.

Ringkasan Neraca per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Ringkasan Neraca per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Periode Neraca		Kenaikan/Penurunan	
	2021	2020	Rp	%
<b>Aset</b>				
Aset Lancar	40.028.990	93.660	39.935.330	42.638,62
Aset Tetap	22.564.859.993	22.881.742.218	(316.882.225)	(1,38)
Aset Lainnya	437.296.883	447.235.449	(9.938.566)	(2,22)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>23.042.185.866</b>	<b>23.329.071.327</b>	<b>(286.885.461)</b>	<b>(1,23)</b>
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Jangka Pendek	40.000.000	34.857.124	5.142.876	14,75
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>40.000.000</b>	<b>34.857.124</b>	<b>5.142.876</b>	<b>14,75</b>
<b>Ekuitas</b>				
Jumlah Ekuitas	23.002.185.866	23.294.214.203	(292.028.337)	(1,25)
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>23.042.185.866</b>	<b>23.329.071.327</b>	<b>(286.885.461)</b>	<b>(1,23)</b>

## 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus(defisit) dari operasi, surplus(defisit) dari kegiatan nonoperasional, surplus(defisit) sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus(defisit) -LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 September 2021 adalah sebesar Rp 5.991.361, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 2.709.235.415 sehingga terdapat surplus(defisit) dari Kegiatan Operasional senilai Rp (2.703.244.054), Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-



masing surplus(defisit) sebesar Rp 0,00 dan surplus(defisit) sebesar Rp 0,00 sehingga entitas mengalami surplus(defisit) -LO sebesar Rp (2.703.244.054).

#### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp 23.294.214.203 dikurangi defisit-LO sebesar Rp (2.703.244.054), ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp 0,00 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 2.411.215.717 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 September 2021 adalah senilai Rp 23.002.185.866.

#### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 September 2021, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 September 2021 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per 30 September 2021, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

# I. LRA PERBANDINGAN



# I. Laporan Realisasi Anggaran

**PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**  
*( dalam satuan Rupiah )*

Uraian	Catatan	TA 2021			TA 2020
		Anggaran	Realisasi	% thd Angg	Realisasi
<b>A. Pendapatan</b>	<b>B.1</b>				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	5.643.000	5.991.361	106	5.613.428
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>5.643.000</b>	<b>5.991.361</b>	<b>106</b>	<b>5.613.428</b>
<b>B. Belanja</b>	<b>B.2</b>				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	1.991.790.000	1.659.506.871	83	1.683.638.274
2. Belanja Barang	B.2.2.	1.119.476.000	757.510.207	68	700.696.949
3. Belanja Modal	B.2.3.	37.500.000	0	0,00	25.000.000
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>3.148.766.000</b>	<b>2.417.017.078</b>	<b>77</b>	<b>2.409.335.223</b>

*\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.*

## II. NERACA PERBANDINGAN



## II. Neraca

**PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO**  
**NERACA**  
**PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 Desember 2020**  
*(dalam satuan Rupiah)*

Uraian	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>	<b>C.1</b>		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1. 1.	40.000.000	0
Persediaan	C.1. 2.	28.990	93.660
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>40.028.990</b>	<b>93.660</b>
<b>Aset Tetap</b>	<b>C.2</b>		
Tanah	C.2. 1.	10.781.907.000	10.781.907.000
Peralatan dan Mesin	C.2. 2.	3.488.852.920	3.488.852.920
Gedung dan Bangunan	C.2. 3.	13.215.147.394	13.215.147.394
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2. 4.	0	0
Aset Tetap Lainnya	C.2. 5.	25.248.512	25.058.512
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2. 6.	(4.946.295.833)	(4.629.223.608)
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>22.564.859.993</b>	<b>22.881.742.218</b>
<b>Aset Lainnya</b>	<b>C.3</b>		
Aset tak Berwujud	C.3. 1.	0	0
Aset Lain-Lain	C.3. 2.	1.069.815.600	1.069.815.600
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3. 3.	(632.518.717)	(622.580.151)
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>437.296.883</b>	<b>447.235.449</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>23.042.185.866</b>	<b>23.329.071.327</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>C.4</b>		
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.4. 1.	0	34.857.124
Uang Muka dari KPPN	C.4. 2.	40.000.000	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>40.000.000</b>	<b>34.857.124</b>

Uraian	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
Jumlah Kewajiban		40.000.000	34.857.124
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.5	23,002,185,866	23.294.214.203
Jumlah Ekuitas		23.002.185.866	23.294.214.203
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Dana		23.042.185.866	23.329.071.327

*\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.*

### III. LAPORAN OPERASIONAL



## III. Laporan Operasional

**PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**  
*(dalam satuan Rupiah)*

Uraian	Catatan	30 September 2021	30 September 2020
<b>Kegiatan Operasional</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D. 1	5.991.361	5.613.428
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>5.991.361</b>	<b>5.613.428</b>
<b>Beban</b>			
Beban Pegawai	D. 2	1.644.621.035	1.683.638.274
Beban Persediaan	D. 3	30.598.492	22.092.685
Beban Barang dan Jasa	D. 4	429.962.469	389.679.664
Beban Pemeliharaan	D. 5	228.622.628	219.408.193
Beban Perjalanan Dinas	D. 6	48.420.000	49.092.815
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D. 7	327.010.791	339.107.661
<b>Jumlah Beban</b>		<b>2.709.235.415</b>	<b>2.703.019.292</b>
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional</b>		<b>(2.703.244.054)</b>	<b>(2.697.405.864)</b>
<b>Kegiatan Non Operasional</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional		0	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional		0	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	2.230
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>	D. 8	<b>0</b>	<b>(2.230)</b>
<b>Surplus (Defisit) Sebelum Pos Luar Biasa</b>		<b>(2,703,244,054)</b>	<b>(2,697,408,094)</b>
<b>Pos Luar Biasa</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Surplus (Defisit) Laporan Operasional</b>		<b>(2,703,244,054)</b>	<b>(2,697,408,094)</b>

*\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.*



## *IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS*



## IV. Laporan Perubahan Ekuitas

**PENGADILAN NEGERI SAWAHLUNTO**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**  
*(dalam satuan Rupiah)*

Uraian	Catatan	30 September 2021	30 September 2020
Ekuitas Awal	E. 1	23.294.214.203	23.684.728.563
Surplus (Defisit) Laporan Operasional	E. 2	(2.703.244.054)	(2.697.408.094)
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	E. 3	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E. 3.1	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E. 3.2	0	0
Transaksi Antar Entitas	E. 4	2.411.215.717	2.403.721.795
Ekuitas Akhir	E. 5	23.002.185.866	23.391.042.264

*\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.*

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN



## V. Catatan atas Laporan Keuangan

### A. Penjelasan Umum

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Negeri Sawahlunto

Pengadilan Negeri Sawahlunto merupakan badan peradilan dibawah Mahkamah Agung sekaligus sebagai peradilan negara. menerapkan dan menegakkan hukum dan keadilan berdasarkan Pancasila. Pengadilan mengadili menurut hukum dengan tidak membedakan orang. Pengadilan Negeri Sawahlunto membantu pencari keadilan dan berusaha mengatasi segala hambatan dan rintangan untuk dapat tercapai peradilan yang sederhana cepat dan biaya ringan (Pasal 5 ayat 1 dan 2 UU No.4 Tahun 2004).

Pengadilan Negeri Sawahlunto mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Pengadilan Negeri Sawahlunto berkomitmen dengan :

**Visi :**

**“Mewujudkan Pengadilan Negeri Sawahlunto yang Agung”**

**Misi :**

1. Menjaga kemandirian Pengadilan Negeri Sawahlunto
2. Memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan
3. Meningkatkan kualitas kepemimpinan di Pengadilan Negeri Sawahlunto
4. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi di Pengadilan Negeri Sawahlunto

Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Internalisasi visi, misi dan nilai-nilai.
- b. Melanjutkan penyelesaian agenda reformasi birokrasi, utamanya adalah penguatan organisasi melalui restrukturisasi organisasi, pengembangan tata laksana organisasi baru, penguatan kapabilitas dan manajemen SDM
- c. Melanjutkan upaya mewujudkan modernisasi pengadilan
- d. Menyelesaikan tunggakan perkara

- e. Memperkuat sistem dan meningkatkan kinerja pengawasan dan pembinaan
- f. Kemandirian anggaran Enam sasaran strategis tersebut merupakan arahan bagi Pengadilan Negeri Sawahlunto untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan visi dan misi serta arahan strategis, maka Pengadilan Negeri Sawahlunto membuat usulan program yang dilaksanakan. Adapun program tersebut adalah:

- a. Program: Penyelesaian perkara Salah satu isu yang selalu mengemuka di masyarakat mengani Badan Peradilan terutama Pengadilan Negeri Sawahlunto adalah tumpukan perkara. Pengadilan Negeri Sawahlunto telah melakukan serangkaian upaya untuk mengatasi penumpukan perkara, namun jumlah perkara baru yang masuk setiap tahunnya selalu meningkat. Oleh karena itu dipandang perlu untuk membuat program peningkatan penyelesaian perkara di Pengadilan Negeri Sawahlunto. Tingkat penyelesaian perkara di Pengadilan Negeri Sawahlunto tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan para hakim dalam memeriksa dan memutus perkara, namun juga masalah minutas dan informasi perkara serta adanya pelimpahan perkara dari kejaksaan pada akhir tahun yang merupakan bagian dari permasalahan terkait dengan penyelesaian perkara ini. Hal ini tentunya akan sangat merugikan bagi masyarakat pencari keadilan. Maka dari itu upaya peningkatan dan pengefektifan penyelesaian perkara harus dilakukan. Program ini juga sejalan dengan prioritas RPJMN dalam hal peningkatan profesionalisme aparat penegak hukum.
- b. Program Peningkatan Manajemen Manajemen yang baik akan menentukan kualitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi suatu lembaga. Demikian pula halnya dengan badan peradilan umum yang melaksanakan tugas pokok pengadilan umum. Pengadilan Negeri Sawahlunto berusaha secara maksimal memberikan pelayanan yang bersifat teknis peradilan kepada masyarakat pencari keadilan oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat dipisahkan dengan unit lainnya.
- c. Program Pendidikan dan Pelatihan Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu peningkatan kualitas dan kuantitas aparatur pengadilan sangat ditentukan dari bagaimana lembaga tersebut mempersiapkan aparatnya dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai. Pada sisi yang lain,

pengembangan kapasitas lembaga juga sangat dipengaruhi oleh hasil penelitian yang memadai untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani masyarakat. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan aparatur pengadilan yang didukung dengan hasil penelitian yang memadai diharapkan akan menghasilkan lembaga peradilan yang kuat dan berwibawa. Hal ini sejalan dengan prioritas RPJMN yaitu dalam rangka Peningkatan Profesionalisme Aparat Hukum serta Peningkatan Pelayanan Hukum dan Bantuan Hukum kepada Masyarakat.

- d. Program: Peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Peningkatan profesionalisme aparat hukum, pelayanan hukum dan bantuan hukum kepada masyarakat tidak dapat dihitung hanya dari kinerja hakim dalam memeriksa dan memutus perkara. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, pengadilan harus didukung oleh manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok pengadilan. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.
- e. Program : Sarana dan Prasarana Aparatur Negara. Peningkatan sarana dan prasaran aparatur diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pengadilan Negeri Sawahlunto dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok Pengadilan Negeri Sawahlunto dalam menegakkan supremasi hukum dan keadilan. Sarana dan prasarana baik terkait langsung dengan fungsi pengadilan maupun untuk kebutuhan aparatur Pengadilan.

Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Negara. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan agar sebuah lembaga peradilan dapat tetap berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi pokoknya. Melalui fungsi pengawasan ini diharapkan kekurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tugas tersebut dapat dengan segera diatasi. Fungsi pengawasan tidak dapat dilihat secara sempit yaitu dalam hal mengawasi individu aparatur pengadilan dalam melaksanakan tugasnya. Namun pengawasan terhadap kesiapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu untuk fungsi pengawasan ini harus dilakukan oleh seorang pengawas yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan integritas yang tinggi. Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik dan didukung oleh aparatur

pengawasan yang berintegritas dakan dalam mewujudkan prioritas di dalam RPJMN yaitu dalam hal penegakan hukum dan Hak Asasi Manusia.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Triwulan III TA 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Kantor menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat

sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pengadilan Negeri Sawahlunto adalah sebagai berikut:

### (1.) Pendapatan LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2.) Pendapatan LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.



- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3.) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4.) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5.) Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1000.000 (*tiga ratus ribu rupiah*);
  - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (*sepuluh juta rupiah*);
  - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

### c. Piutang Jangka Panjang

---

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

### d. Aset Lainnya

---

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.

Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software computer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

## (6.) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

- Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

- Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## **(7.) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## **(8.) Penyisihan Utang Tidak Tertagih**

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara.

Tabel 4 Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

#### (9.) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  1. Tanah
  2. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  3. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan

Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Tabel Masa Manfaat

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 tahun



## B. Penjelasan atas Pos-Pos Realisasi Anggaran

Selama periode berjalan, Pengadilan Negeri Sawahlunto telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan perubahan rencana penarikan atau rencana penerimaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja sebagai berikut:

Tabel 6 Revisi Anggaran

Uraian	2021	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	5.643.000	5.643.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5.643.000</b>	<b>5.643.000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1.991.790.000	1.991.790.000
Belanja Barang	1.119.476.000	1.119.476.000
Belanja Modal	37.500.000	37.500.000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.148.766.000</b>	<b>3.148.766.000</b>

### B.1. Pendapatan

*Realisasi  
Pendapatan :  
Rp 5.991.361*

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 adalah sebesar Rp 5.991.361 atau mencapai 106 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 5.643.000. Berikut rincian keseluruhan Pendapatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Sawahlunto.

Tabel 7 Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1.	Pendapatan	5.643.000	5.991.361	106
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>5.643.000</b>	<b>5.991.361</b>	<b>106</b>

### B.1.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

*Realisasi  
Pendapatan  
Negara Bukan  
Pajak: Rp  
5.991.361*

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 adalah sebesar Rp 5.991.361 atau mencapai 106 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 5.643.000. Keseluruhan Pendapatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Sawahlunto merupakan Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan Lainnya.

**Tabel 8 Rincian Estimasi dan Realisasi PNBPNP per 30 September 2021**  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.643.000	5.991.361	106
Total Pendapatan		5.643.000	5.991.361	106

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,73 persen dibanding realisasi pendapatan TA 2020. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini banyak rumah dinas yang sudah ditempati. Rumah dinas Pengadilan Negeri Sawahlunto yang ditempati berjumlah 8 unit.

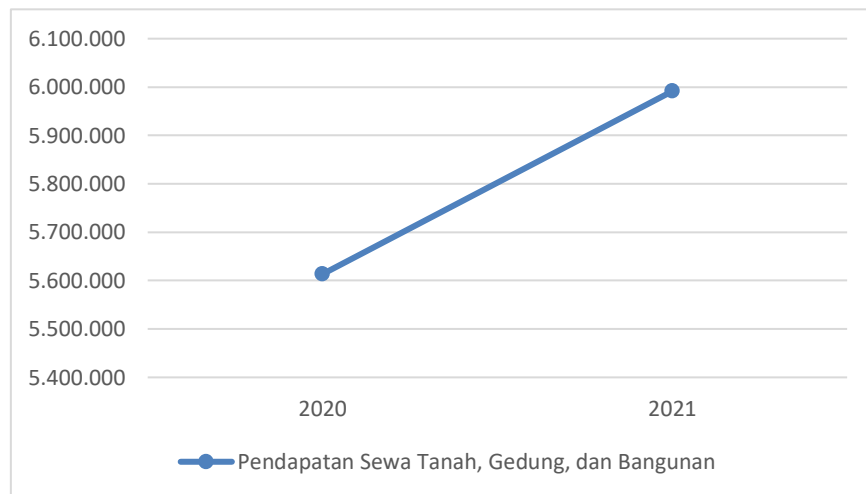
Perbandingan realisasi PNBPNP TA 2021 dan 2020 disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Perbandingan Realisasi PNBPNP per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

No	Uraian	TA 2021	TA 2020	Perubahan	
				Rp	%
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.991.361	5.613.428	413.409	6,73
Total Pendapatan		5.991.361	5.613.428	413.409	6,73

Perubahan pendapatan dari tahun 2020 ke 2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 10 Perubahan PNBP Tahun 2020 dan 2021  
(dalam satuan Rupiah)



## B.2. Belanja

*Realisasi  
Belanja Negara  
: Rp  
2.417.017.078*

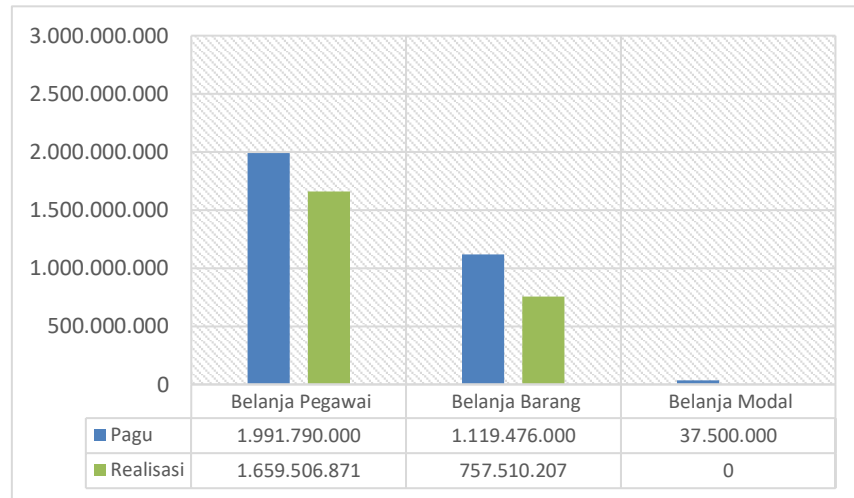
Realisasi Belanja Negara Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 adalah sebesar Rp 2.417.017.078 setelah dikurangi pengembalian belanja, atau sebesar 77 % persen dari anggaran senilai Rp 3.148.766.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada TA 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	30 September 2021		
	Pagu	Realisasi	%
Belanja Pegawai	1.991.790.000	1.659.506.961	83,32
Belanja Barang	1.119.476.000	757.510.207	67,67
Belanja Modal	37.500.000	0	0,00
<b>Total Belanja Bruto</b>	<b>3.148.766.000</b>	<b>2.417.017.168</b>	<b>76,76</b>
Pengembalian Belanja	0	90	∞
<b>Total Belanja Netto</b>	<b>3.148.766.000</b>	<b>2.417.017.078</b>	<b>76,76</b>

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Grafik 12 Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)



Dibanding tahun 2020, realisasi belanja tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar RP 7.681.855 atau sebesar 0,32 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Anggaran dan realisasi Belanja Barang pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021
- Adanya realisasi belanja barang operasional berupa belanja pakaian dinas pegawai
- Adanya realisasi belanja jasa penanganan pandemi Covid-19

Perbandingan realisasi belanja TA 2021 dan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Belanja per 30 September 2021 dan 2020  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun)	
			Rp	%
Belanja Pegawai	1.659.506.871	1.683.638.274	(24.131.403)	(1,43)
Belanja Barang	757.510.207	700.696.949	56.813.258	8,11
Belanja Modal	0	25.000.000	(25.000.000)	(100)
<b>Total Belanja</b>	<b>2.417.017.078</b>	<b>2.409.335.223</b>	<b>7.681.855</b>	<b>0,32</b>

### B.2.1. Belanja Pegawai

*Realisasi  
Belanja  
Pegawai : Rp  
1.659.506.871*

Realisasi Belanja Pegawai Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 dan TA 2020 adalah sebesar Rp 1.659.506.871 dan Rp 1.683.638.274.

Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar 1,43 persen dari tahun 2020. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

- Adanya hakim yang mutasi keluar dari Pengadilan Negeri Sawahlunto

Rincian Belanja Pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 14 Perbandingan Belanja Pegawai per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun)	%
Belanja Gaji Pokok PNS	688.706.100	687.315.500	1.390.600	0,20
Belanja Pembulatan Gaji PNS	10.240	9.874	366	3,71
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	43.350.730	41.332.720	2.018.010	4,88
Belanja Tunj. Anak PNS	13.696.408	12.744.646	951.762	7,47
Belanja Tunj. Struktural PNS	22.110.000	22.110.000	0	0,00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	669.435.000	707.035.000	(37.600.000)	(5,32)
Belanja Tunj. PPh PNS	63.969.563	72.315.924	(8.346.361)	(11,54)
Belanja Tunj. Beras PNS	38.092.920	29.764.620	8.328.300	27,98
Belanja Uang Makan PNS	116.486.000	107.495.000	8.991.000	8,36
Belanja Tunjangan Umum PNS	3.650.000	4.625.000	(975.000)	(21,08)
<b>Total Belanja Bruto</b>	<b>1.659.506.961</b>	<b>1.684.748.284</b>	<b>(25.241.323)</b>	<b>(1,50)</b>
Pengembalian Belanja	(90)	(1.110.010)	1.109.920	99,99
<b>Total Belanja Netto</b>	<b>1.659.506.871</b>	<b>1.683.638.274</b>	<b>(24.131.403)</b>	<b>(-1,43)</b>

### B.2.2. Belanja Barang

*Realisasi  
Belanja  
Barang:  
Rp 757.510.207*

Realisasi Belanja Barang Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 dan TA 2020 adalah sebesar Rp 757.510.207 dan Rp 700.696.949.

Realisasi Belanja Barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,11 persen dibanding tahun anggaran yang lalu. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Meningkatnya Belanja Barang Operasional, Belanja Barang Persediaan, Belanja Jasa dan Belanja Pemeliharaan sepanjang tahun 2021.
- Pagu Anggaran belanja barang tahun 2021 lebih besar di bandingkan tahun 2020 yaitu tahun 2021 sebesar Rp 1.119.476.000 dan pagu tahun 2020 sebesar Rp 1.059.008.000

Rincian Belanja Barang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 15 Perbandingan Belanja Barang per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Perubahan	
	Realisasi	Realisasi	Rp	%
1. Belanja Barang Operasional	366.972.098	334.086.782	32.885.316	9,84
2. Belanja Barang Non Operasional	0	0	0	0
3. Belanja Barang Persediaan	31.634.287	22.422.985	9.211.302	41,08
4. Belanja Jasa	82.961.659	75.942.624	7.019.035	9,24
5. Belanja Pemeliharaan	227.522.163	219.151.743	8.370.420	3,82
6. Belanja Perjalanan Dinas	48.420.000	49.092.815	(672.815)	(1,37)
<b>Total Belanja Bruto</b>	<b>757.510.207</b>	<b>700.696.949</b>	<b>56.813.258</b>	<b>8,11</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0	0
<b>Total Belanja Netto</b>	<b>757.510.207</b>	<b>700.696.949</b>	<b>56.813.258</b>	<b>8,11</b>

Pada masa pandemi COVID-19 Pengadilan Negeri Sawahlunto yang mengalokasikan anggaran belanja barang untuk penanganan pandemi COVID-19 sebesar Rp 10.815.000 dengan realisasi per 30 September 2021 sebagai berikut:

1. Akun 521131 Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi sebesar Rp 5.815.000 dengan realisasi sebesar Rp 5.812.000 atau sebesar 99,95%.
2. Akun 522192 Layanan Dukungan Manajemen Pengadilan Non Operasional Satker Daerah-Belanja Jasa - Penanganan Pandemi sebesar Rp 5.000.000 dengan realisasi sebesar Rp 2.825.000 atau sebesar 56,5 persen yang digunakan untuk biaya *rapid test*.

Rincian Belanja Barang untuk penanganan covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Tabel Rincian Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi Covid-19 (522192)

No	Nama Barang	Banyaknya	Jumlah
1	Rapid Test	13	2.825.000
	Jumlah		2.825.000

Tabel 17 Tabel Informasi Realisasi Akun Covid-19 Tahun 2021

No	Akun	Anggaran/Pagu	Realisasi	Keterangan
<b>A. Menggunakan akun Khusus COVID-19</b>				
1	521131	RP 5.815.000	RP 5.812.000	SPM 00076 untuk Belanja Vitamin, Hand Sanitizer, Penambah Daya Tahan Tubuh
2	522192	RP 5.000.000	RP 2.825.000	SPM 00013 untuk Biaya Rapid Test SPM 00022 untuk Biaya Rapid Test SPM 00026 untuk Biaya Rapid Test SPM 00043 untuk Biaya Rapid Test SPM 00043 untuk Biaya Rapid Test
<b>B. Tidak Menggunakan akun Khusus COVID-19</b>				
1				
2				
<b>Total Alokasi Anggaran Dan Realisasi Akun Covid-19</b>		RP 10.815.000	RP 8.637.000	

### B.2.3. Belanja Modal

Realisasi  
Belanja Modal :  
Rp 0

Realisasi Belanja Modal Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0.

## C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

### C.1. Aset Lancar

*Aset Lancar:*  
Rp 40.028.990

Nilai Aset Lancar per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 40.028.990 dan Rp 93.660.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 disajikan pada tabel di bawah:

**Tabel 18 Rincian Aset Lancar per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020
1 Kas di Bendahara Pengeluaran	40.000.000	0
2 Persediaan	28.990	93.660
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>40.028.990</b>	<b>93.660</b>

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

*Kas di  
Bendahara  
Pengeluaran:*  
Rp 40.000.000

Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan dibawah tanggungjawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari Uang Persediaan yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke kas negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 19 Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran**

No.	Uraian	30 September 2021	31 Desember 2020
1	Uang Tunai di Brangkas	26.133.803	0
2	Uang di Rekening	13.866.197	0
3	Kwitansi UP	0	0
	<b>Total</b>	<b>40.000.000</b>	<b>0</b>



### C.1.2. Persediaan

*Persediaan:  
Rp 28.990*

Persediaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 28.990 dan Rp 93.660. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional.

Rincian Persediaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 20 Rincian Persediaan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	30 September 2021	31 Desember 2020
1	Barang Konsumsi	28.990	93.660
Total		28.990	93.660

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Tidak terdapat barang konsumsi yang berada dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

### C.2. Aset Tetap

*Aset Tetap : Rp  
22.564.859.993*

Nilai Aset Tetap per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tersaji sebesar Rp 22.564.859.993 dan Rp 22.881.742.218. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Rincian Aset Tetap  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	TA 2021	TA 2020	Perubahan (Rp)	Perubahan(%)
1	Tanah	10.781.907.000	10.781.907.000	0	0
2	Peralatan dan Mesin	3.488.852.920	3.488.852.920	0	0
3	Gedung dan Bangunan	13.215.147.394	13.215.147.394	0	0

No.	Uraian	TA 2021	TA 2020	Perubahan (Rp)	Perubahan(%)
4	Aset Tetap Lainnya	25.248.512	25.058.512	0	0
	Jumlah	27.510.965.826	27.510.965.826	190.000	0,76
	Akumulasi Penyusutan	(4.946.295.833)	(4.629.223.608)	(317.072.225)	6,85
	Nilai Buku Aset Tetap	22.564.859.993	22.881.742.218	(316.882.225)	(1,38)

### C.2.1. Tanah

Tanah: Rp  
10.781.907.000

Nilai Aset Tetap berupa Tanah per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada perubahan, yaitu sebesar Rp 10.781.907.000. Pada tahun 2021 ini tidak ada mutasi aset tanah.

Rincian saldo tanah per tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Rincian Saldo Tanah

No.	No. Sertifikat	Lokasi	Atas Nama	Peruntukan	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah
1.	Sertifikat Hak Pakai No.4 No. AA 938470	Jl. Bagindo Aziz Chan Kel. Aur Mulyo. Kec. Lembah Segar. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah dinas Ketua PN Sawahlunto	2.115	1.672.965.000
2.	Sertifikat Hak Pakai No.3 No. AA 938471	Jl. Bagindo Aziz Chan Kel. Aur Mulyo. Kec. Lembah Segar. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah Dinas Panitera	933	758.809.000
3.	Sertifikat Hak Pakai No.4 No. AJ 797715	Jl. Soekarno-Hatta Kel. Lubang Panjang. Kec. Barangin. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah Dinas Wakil Ketua	1.025	661.740.000
4.	Sertifikat Hak Pakai No.2 No. AJ 938472	Jl. Bagindo Aziz Chan Kel. Aur Mulyo. Kec. Lembah Segar. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah Dinas Hakim	307	246.321.000
5.	Sertifikat Hak Pakai No.2 No. AJ 797716	Jl. Soekarno-Hatta Kel. Lubang Panjang. Kec. Barangin. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah Dinas Hakim	710	446.874.000
6.	Sertifikat Hak Pakai No.4 No. AC 960356	Desa Simpang Kubang. Kec. Silungkang. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rumah Dinas Hakim	600	434.220.000
7.	Sertifikat Hak Pakai No.3 No. AJ 797717	Kel. Pasar Baru Durian. Kec. Barangin. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Rusak Berat	251	139.456.000
8.	Sertifikat Hak Pakai No.1 No. AA 938469	Jl. Jenderal Sudirman No.3. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Kantor Pengadilan Lama	1.220	1.000.522.000
9.	-	Jl. Datuk Nan Sambilan No.3. Desa Kolok Mudik. Kec. Barangin. Kota Sawahlunto	Pemerintah RI cq. Mahkamah Agung	Kantor Pengadilan Baru	10.000	5.421.000.000
<b>Jumlah</b>					<b>17.161</b>	<b>10.781.907.000</b>

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan  
Mesin : Rp  
3.488.852.920

Nilai perolehan Aset Tetap berupa peralatan dan mesin per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada perubahan, yaitu sebesar Rp 3.488.852.920. Pada tahun 2021 ini tidak ada mutasi peralatan dan mesin.

Tabel 23 Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin TA 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	3.488.852.920
[Tidak ada mutasi tambah kurang]	0
Saldo per 30 September 2021	3.488.852.920
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2021	(3.247.795.367)
Nilai Buku 30 September 2021	241.057.553

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan  
Bangunan : Rp  
13.215.147.394

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Gedung dan Bangunan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada perubahan, yaitu sebesar Rp 13.215.147.394.

Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 24 Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	13.215.147.394
[Tidak ada mutasi tambah kurang]	0
Saldo per 30 September 2021	13.215.147.394
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2021	(1.698.500.466)
Nilai Buku 30 September 2021	11.516.646.928

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi,  
dan Jaringan:  
Rp 0

Nilai Perolehan Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sama, yaitu sebesar Rp 0.

Mutasi Nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 25 Mutasi Nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	0
[Tidak ada mutasi tambah kurang]	0
Saldo per 30 September 2021	0
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2021	0
Nilai Buku 30 September 2021	0

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

*Aset Tetap  
Lainnya: Rp  
25.248.512*

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan. Nilai perolehan Aset Tetap Lainnya per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah Rp 25.248.512 dan Rp 25.058.512.

Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 26 Mutasi Nilai Aset Tetap Lainnya TA 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	25.058.512
Transfer masuk (buku dari Mahkamah Agung)	190.000
Saldo per 30 September 2021	25.248.512
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2021	0
Nilai Buku 30 September 2021	25.248.512

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

*Akumulasi  
Penyusutan Aset  
tetap : Rp  
(4.946.295.833)*

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing Rp (4.946.295.833) dan Rp (4.629.223.608).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 30 September 2021 disajikan sebagai berikut:

Tabel 27 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap TA 2021  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	3.488.852.920	(3.247.795.367)	241.057.553
2	Gedung dan Bangunan	13.215.147.394	(1.698.500.466)	11.516.646.928
3	Aset Tetap Lainnya	25.248.512	0	25.248.512
Jumlah		16.729.248.826	(4.946.295.833)	11.782.952.993

### C.3. Aset Lainnya

*Aset Lainnya :*  
Rp 437.296.883

Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Pada Pengadilan Negeri Sawahlunto, Aset Lainnya per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 437.296.883 dan Rp 447.235.449.

Rincian Aset Lainnya per Jenis Aset dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28 Rincian Aset Lainnya per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud	0
Aset Lain-lain	1.069.815.600
Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya	(632.518.717)
Jumlah Total	437.296.883

#### C.3.1. Aset Tak berwujud

*Aset Tak Berwujud :*  
Rp 0

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Rp 0 dan Rp 0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Mutasi nilai aset tak berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 29 Rincian Aset Tak Berwujud per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	0
[Tidak ada mutasi tambah kurang]	
Saldo per 30 September 2021	0
Akumulasi Amortisasi s.d 30 September 2021	0
Nilai Buku 30 September 2021	0

### C.3.2. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain :  
Rp  
1.069.815.600

Saldo aset lain-lain per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sama, yaitu sebesar Rp 1.069.815.600. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pengadilan Negeri Sawahlunto serta dalam proses penghapusan dari BMN. Tidak ada mutasi nilai aset lain-lain per 30 September 2021 selain penambahan penyusutan.

Tabel 30 Rincian Aset Lain-Lain per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2020	1.069.815.600
[Tidak ada mutasi tambah kurang]	
Saldo per 30 September 2021	1.069.815.600
Akumulasi Penyusutan s.d 30 September 2021	(632.518.717)
Nilai Buku 30 September 2021	437.296.883

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Akumulasi  
Penyusutan dan  
Amortisasi Aset  
Lainnya :  
Rp  
(632.518.717)

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp (632.518.717) dan Rp (622.580.151). Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 31 Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Aset lain-lain	Nilai Perolehan	Akumulasi penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
1.	Aset tak berwujud	0	0	0
2.	Aset lain-lain	1.069.815.600	(632.518.717)	437.296.883
Jumlah Total		1.069.815.600	(632.518.717)	437.296.883

#### C.4. Kewajiban Jangka Pendek

*Kewajiban  
Jangka Pendek  
:  
Rp 40.000.000*

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 34.857.124. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Pengadilan Negeri Sawahlunto per 30 September 2021 disajikan pada tabel di bawah:

**Tabel 32 Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020
Utang Kepada Pihak Ketiga	0	34.857.124
Uang mUka dari KPPN	40.000.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>40.000.000</b>	<b>34.857.124</b>

##### C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

*Utang kepada  
Pihak Ketiga:  
Rp 0*

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 34.857.124. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga Pengadilan Negeri Sawahlunto per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Tabel 33 Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga**

No	Uraian	TA 2021	TA 2020
1.	Belanja Langgananan Internet	0	12.190.750
2.	Belanja langgananan Listrik	0	6.554.602
3.	Belanja langgananan Telfon	0	352.936
4.	Belanja langgananan Air	0	873.000
5.	Beban Gaji Pokok PNS	0	428.400
6.	Beban Pembulatan Gaji PNS	0	72

No	Uraian	TA 2021	TA 2020
7.	Tunjangan Fungsional PNS	0	2.100.000
8.	Tunjangan PPh PNS	0	379.364
9.	Uang Makan Pegawai	0	10.609.000
10.	Uang Makan Pegawai	0	1.369.000
Jumlah		0	34.857.124

#### C.4.2. Uang Muka dari KPPN

*Uang Muka  
dari KPPN:  
Rp 40.000.000*

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

#### C.5. Ekuitas

*Ekuitas:  
Rp  
23.002.185.866*

Ekuitas per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 23.002.185.866 dan Rp 23.294.214.203. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



## D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara bukan Pajak

**PNBP :** Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020  
**Rp 5.991.361** adalah sebesar Rp 5.991.361 dan Rp 5.613.428. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 34 Rincian PNPB 30 September TA 2021 dan 2020  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	TA 2021	TA 2020	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.991.361	5.613.428	377.933	6,733
<b>Total Pendapatan</b>		<b>5.991.361</b>	<b>5.613.428</b>	<b>377.933</b>	<b>6,733</b>

Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan berasal dari pendapatan sewa 8 unit rumah dinas ditambah sewa kantin

### D.2. Beban Pegawai

**Beban Pegawai : Rp 1.644.621.035** Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 1.644.621.035 dan Rp 1.683.638.274. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Rincian beban pegawai dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 35 Rincian Beban Pegawai per 30 September 2021 dan 2020  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik(Turun)	%
Beban Gaji Pokok PNS	688.277.700	687.315.500	962.200	0,14
Beban Pembulatan Gaji PNS	10.078	9.871	207	2,10
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	43.350.730	41.332.720	2.018.010	4,88
Beban Tunj. Anak PNS	13.696.408	12.744.646	951.762	7,47
Beban Tunj. Struktural PNS	22.110.000	22.110.000	0	0,00

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik(Turun)	%
Beban Tunj. Fungsional PNS	667.335.000	707.035.000	(39.700.000)	(5,61)
Beban Tunj. PPh PNS	63.590.199	72.315.924	(8.725.725)	(12,07)
Beban Tunj. Beras PNS	38.092.920	29.764.620	8.328.300	27,98
Beban Uang Makan PNS	104.508.000	107.495.000	(2.987.000)	(2,78)
Beban Tunjangan Umum PNS	3.650.000	3.514.993	135.007	3,84
<b>Total Beban Pegawai</b>	<b>1.644.621.035</b>	<b>1.683.638.274</b>	<b>(39.017.239)</b>	<b>(2,32)</b>

### D.3. Beban Persediaan

*Beban  
Persediaan : Rp  
30.598.492*

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 30.598.492 dan Rp 22.092.685. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Kenaikan beban persediaan disebabkan penganggaran belanja barang persediaan lebih tertib dari tahun anggaran yang lalu.

Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 36 Rincian Beban Persediaan per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun)	%
Beban Persediaan Konsumsi	30.598.492	22.092.685	8.505.807	38,501
<b>Total Beban Persediaan</b>	<b>30.598.492</b>	<b>22.092.685</b>	<b>8.505.807</b>	<b>38,501</b>

### D.4. Beban Barang dan Jasa

*Beban Barang  
dan Jasa : Rp  
429.962.469*

Jumlah Beban Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 429.962.469 dan Rp 389.679.664. Beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/ atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan beban ini dipengaruhi oleh akun-akun pembentuknya sebagaimana di bawah ini.

Rincian beban barang dan jasa untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 37 Rincian Beban Barang dan Jasa per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun)	%
Beban Keperluan Perkantoran	298.803.848	256.352.132	42.451.716	16,55
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.973.500	6.550.500	(3.577.000)	(54,60)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	26.480.000	29.920.000	(3.440.000)	(11,49)
Beban Barang Operasional Lainnya	20.712.000	19.710.000	1.002.000	5,08
Beban Barang Operasional Penanganan Pandemi COVID-19	5.812.000	9.363.400	(3.551.400)	(37,92)
Beban Langganan Listrik	60.291.648	55.727.149	4.564.499	8,19
Beban Langganan Telepon	3.014.073	3.857.933	(843.860)	(21,87)
Beban Langganan Air	9.050.400	8.198.550	851.850	10,39
Beban Jasa Penanganan Pandemi COVID-19	2.825.000	0	2.825.000	100
<b>Total Beban Jasa</b>	<b>429.962.469</b>	<b>389.679.664</b>	<b>40.282.805</b>	<b>10,33</b>

## D.5. Beban Pemeliharaan

*Beban Pemeliharaan:*  
Rp 228.622.628

Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 228.622.628 dan Rp 219.408.193. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 38 Rincian Beban Pemeliharaan per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik(Turun)	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	45.553.000	33.493.900	12.059.100	36,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	98.533.400	85.233.500	13.299.900	15,60
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	83.435.763	97.574.343	(14.138.580)	(14,49)
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1.100.465	256.450	844.015	329,11
Penanganan Pandemi COVID-19	0	2.850.000	(2.850.000)	(100)
<b>Total Beban Pemeliharaan</b>	<b>228.622.628</b>	<b>219.408.193</b>	<b>9.214.435</b>	<b>4,20</b>

## D.6. Beban Perjalanan Dinas

*Beban  
Perjalanan  
Dinas : Rp  
48.420.000*

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 48.420.000 dan Rp 49.092.815. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, Fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 39 Rincian Beban Perjalanan Dinas per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik(Turun)	%
Beban Perjalanan Biasa	47.020.000	44.272.815	2.747.185	6,21
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1.400.000	4.820.000	(3.420.000)	(70,95)
<b>Total Beban Perjalanan Dinas</b>	<b>48.420.000</b>	<b>49.092.815</b>	<b>(672.815)</b>	<b>(1,37)</b>

## D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

*Beban  
Penyusutan  
dan Amortisasi  
: Rp  
327.010.791*

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 327.010.791 dan Rp 339.107.661. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 40 Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 30 September 2021 dan 2020**  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun)	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	141.106.114	163.721.548	(22.615.434)	(13,81)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	175.966.111	165.447.547	10.518.564	6,35
Beban Penyusutan Aset tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	9.938.566	9.938.566	0	0,00
<b>Total Beban Penyusutan</b>	<b>327.010.791</b>	<b>339.107.661</b>	<b>(12.096.870)</b>	<b>(3,56)</b>

## D.8. Kegiatan Non Operasional

Surplus(defisit)  
Kegiatan Non  
Operasional :  
Rp 0

Pos Surplus(defisit) dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus(defisit) dari Kegiatan Non Operasional penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja Lain-Lain untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 41 Rincian Kegiatan Non Operasional per 30 September 2021 dan 2020  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020	Naik (Turun) Rp	Naik (Turun) %
<b>Defisit Pelepasan Aset Non Lancar</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	0	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	0	0	0
<b>Surplus dari kegiatan non operasional lainnya</b>	<b>0</b>	<b>(2.230)</b>	<b>2.230</b>	<b>(100)</b>
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	0	0	0	0
Beban dari kegiatan non operasional	0	2.230	(2.230)	(100)
<b>Total Surplus/ (Defisit) dari kegiatan Non Operasional</b>	<b>0</b>	<b>(2.230)</b>	<b>2.230</b>	<b>(100)</b>

Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya bersumber dari Pendapatan penyesuaian nilai persediaan. Sedangkan bebannya bersumber dari Beban penyesuaian nilai persediaan.

Pendapatan/ beban penyesuaian nilai persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).

## E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

### E.1. Ekuitas Awal

*Ekuitas Awal :  
Rp  
23.294.214.203* Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 23.294.214.203 dan Rp 23.684.728.563.

### E.2. Surplus (defisit) LO

*Surplus(defisit)  
LO : Rp  
(2.703.244.054)* Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah sebesar Rp (2.703.244.054) dan Rp (2.697.408.094). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Dampak Kumulatif Perubahan

*Dampak  
Kumulatif  
Perubahan  
Kebijakan  
Akuntansi/  
Kesalahan  
Mendasar  
Koreksi  
Yang  
Menambah  
/Menguran  
gi Ekuitas:  
Rp 0* Jumlah Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah sebesar Rp 0 dan Rp 0. Tahun 2021 ini koreksi yang terjadi pada satuan kerja di wilayah hukum Pengadilan Negeri Sawahlunto berupa Koreksi Atas Reklasifikasi, Selisih Revaluasi Aset Tetap, Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi dan Koreksi Lain-lain.

### E.4. Transaksi Antar Entitas

*Transaksi Antar  
Entitas: Rp  
2.411.215.717* Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 2.411.215.717 dan Rp. 2.403.721.795.

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Transaksi Antar Entitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 42 Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas per 30 September 2021  
(dalam satuan Rupiah)

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(5.991.361)
Ditagihkan ke Entitas Lain	2.417.017.078
Transfer Masuk	190.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.411.215.717</b>

#### E.4.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/ Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 30 September 2021, DDEL sebesar Rp (5.991.361) sedangkan DKEL sebesar Rp 2.417.017.078. Sedangkan perbandingannya pertahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43 Perbandingan DDEL dan DKEL TA 2021 dan 2020  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	TA 2021	TA 2020
DDEL	(5.991.361)	(5.613.428)
DKEL	2.417.017.078	2.409.335.223
<b>Jumlah</b>	<b>2.411.025.717</b>	<b>2.403.721.795</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

*Ekuitas Akhir :* Nilai Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 September 2021 dan 30 September  
*Rp*  
*23.002.185.866* 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 23.002.185.866 dan Rp 23.391.042.264.

## F. Pengungkapan Penting Lainnya

### F.1. Kejadian-kejadian Penting setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca yang layak untuk dijadikan catatan dalam laporan keuangan ini.

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

#### F.2.1. Temuan dan Tindak lanjut Temuan BPK

Tidak ada temuan BPK pada Laporan Keuangan periode berjalan maupun atas laporan keuangan tahun yang lalu.

#### F.2.2. Rekening Pemerintah

Terdapat 3 Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Pengadilan Negeri Sawahlunto, yaitu :

1. BPG 077 Pengadilan Negeri Sawahlunto SH yang digunakan sebagai Penampung DIPA BUA dengan nomor rekening 653240987641000 melalui BRI Unit Sawahlunto saldo akhir per tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 13.866.197. Rekening ini sudah memperoleh izin pembukaan dari KPPN Sijunjung dengan nomor S-2732/WPB.12/KP.06/2020 tanggal 16 Oktober 2020.
2. BPG 077 Pengadilan Negeri Sawahlunto yang digunakan sebagai Penampung DIPA Badilum dengan nomor rekening 6544440992061000 melalui BRI Unit Sawahlunto saldo akhir per tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 61.000. Rekening ini sudah memperoleh izin pembukaan dari KPPN Sijunjung dengan nomor S-153/WPB.12/KP.06/2021 tanggal 21 Januari 2021.
3. RPL 077 PA Sawahlunto PDT yang digunakan sebagai Penampung Biaya Perkara Pihak ketiga dengan nomor rekening 5534.01.000091.30.8 melalui BRI Unit Sawahlunto saldo akhir Per tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 420.000. Rekening ini sudah memperoleh izin pembukaan dari KPPN Sijunjung dengan nomor S-6889/MK.5/2015 tanggal 18 Agustus 2015.



### F.2.3. Revisi DIPA

Terdapat 4 kali revisi DIPA yang dilakukan oleh Pengadilan Negeri Sawahlunto selama Triwulan III Tahun 2021. Uraian revisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Revisi I tanggal 14 April 2021 dengan DS nomor 2114-5002-0148-9355 dilakukan karena perubahan Rencana Penarikan dalam Halaman III DIPA dan Mekanisme Revisi perubahan rumusan yang tidak terkait anggaran
2. Revisi II tanggal 10 Juni 2021 dengan DS nomor 2114-5002-0148-9355 dilakukan karena Pergeseran rincian anggaran dalam satu keluaran (*output*) satu kegiatan dalam satker yang sama, perubahan Rencana Penarikan dalam Halaman III DIPA dan Mekanisme Revisi perubahan rumusan yang tidak terkait anggaran
3. Revisi III tanggal 7 Juli 2021 dengan DS nomor 2114-5002-0148-9355 dilakukan karena Perubahan Rencana Penarikan dalam Halaman III DIPA dan Mekanisme Revisi perubahan rumusan yang tidak terkait anggaran.
4. Revisi IV tanggal 27 Agustus 2021 dengan DS nomor 2114-5002-0148-9355 dilakukan karena Pergeseran rincian anggaran dalam satu keluaran (*output*) satu kegiatan dalam satker yang sama, perubahan Rencana Penarikan dalam Halaman III DIPA dan Mekanisme Revisi perubahan rumusan yang tidak terkait anggaran

### F.2.4. Ralat SPM, SSBP, dan SSPB

Pengadilan Negeri Sawahlunto tidak ada melakukan ralat SPM dalam Triwulan III 2021

### F.2.5. Catatan Penting Lainnya

Berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Pengadilan Negeri Sawahlunto Nomor : W3-U3/02/KPA/SK/I/PN.SWL/2021 tanggal 04 Januari 2021 Tentang Penunjukkan dan Pengangkatan Pengelola Keuangan pada Pengadilan Negeri Sawahlunto Tahun Anggaran 2021.

Kuasa Pengguna Anggaran	: Erman. S.H
Pejabat Pembuat Komitmen/PPK	: Suyono. S.H
Staf Pengelola Anggaran	: Junia Sari Wartati. S.H
Staf Pengelola Anggaran	: Sisca Utama

# LAMPIRAN

Lampiran I Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/ Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap



**Pengadilan Negeri Sawahlunto**  
**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,**  
**Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap**  
**Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2021**

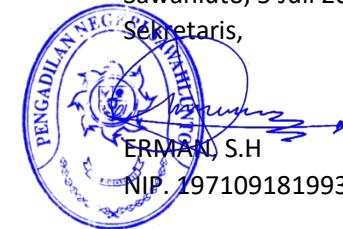
No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. Per 31-12-2020	Beban Peny. Per 30-06-2021	Total Akm. Peny. Per 30-06-2021	Nilai Buku Per 30-06-2021
<b>A</b>	<b>PERALATAN DAN MESIN</b>						
1	Alat Bantu	7	5.500.000	5.107.143	392.857	5.500.000	-
2	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	469.441.395	469.441.395	-	469.441.395	-
3	Alat pengolahan	4	1.100.000	1.100.000	-	1.100.000	-
4	Alat kantor	5	472.193.885	426.122.883	32.656.876	458.779.759	13.414.126
5	Alat Rumah Tangga	5	1.232.646.800	1.125.384.060	68.279.060	1.193.663.120	38.983.680
6	Alat Studio	5	89.499.900	71.646.700	4.599.600	76.246.300	13.253.600
7	Alat Komunikasi	5	34.333.470	32.140.176	1.096.647	33.236.823	1.096.647
8	Peralatan Pemancar	10	275.159.000	165.707.700	7.817.950	173.525.650	101.633.350
9	Komputer Unit	4	692.596.470	597.860.946	23.459.374	621.320.320	71.276.150
10	Peralatan Komputer	4	216.382.000	212.178.250	2.803.750	214.982.000	1.400.000
	Jumlah		3.488.852.920	3.106.689.253	141.106.114	3.247.795.367	241.057.553
<b>B</b>	<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>						
1	Bangunan Gedung tempat kerja	50	11.157.858.394	1.072.387.552	111.659.423	1.184.046.975	9.973.811.419
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	2.057.289.000	450.146.803	64.306.688	514.453.491	1.542.835.509
	Jumlah		13.215.147.394	1.522.534.355	175.966.111	1.698.500.466	11.516.646.928
<b>C</b>	<b>ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN</b>						
1	Alat kantor	5	8.088.600	8.088.600	-	8.088.600	-
2	Alat rumah tangga	5	3.616.500	3.616.500	-	3.616.500	-
3	Alat studio	5	7.545.000	7.545.000	-	7.545.000	-
4	Komputer Unit	4	39.950.000	39.950.000	-	39.950.000	-

**Pengadilan Negeri Sawahlunto**  
**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,**  
**Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap**  
**Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2021**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. Per 31-12-2020	Beban Peny. Per 30-06-2021	Total Akm. Peny. Per 30-06-2021	Nilai Buku Per 30-06-2021
5	Peralatan komputer	4	17.710.000	17.710.000	-	17.710.000	-
6	Bangunan Gedung Tempat kerja	50	992.905.500	545.670.051	9.938.566	555.608.617	437.296.883
	Jumlah		1.069.815.600	622.580.151	9.938.566	632.518.717	437.296.883
	<b>Total</b>		<b>17.773.815.914</b>	<b>5.251.803.759</b>	<b>327.010.791</b>	<b>5.578.814.550</b>	<b>12.195.001.364</b>

Sawahluto, 5 Juli 2021

Sekretaris,



ERMAN, S.H

NIP. 197109181993031003

